

**MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.
BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTRI BUMN
NO KEP-100/MBU/2002**

**Oleh
Hamizar**

*Politeknik LP3I Jakarta, Program Studi Komputerisasi Akuntansi
Jl. Kramat Raya No. 7-9, RT.4/RW.2, Kramat, Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450*

Email: ham.hamizar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to measure the financial performance of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk during the 2021–2023 period using financial ratio analysis as an evaluation tool. Secondary data obtained from annual financial reports was used to calculate and analyze various ratios, including liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. The methodology applied included calculating the cash ratio, net profit margin, return on assets, and other ratios to provide a comprehensive overview of asset management efficiency and the company's ability to meet short-term obligations. The results of the study indicate a downward trend in several performance indicators, particularly profitability and liquidity, reflecting operational pressures in 2023 compared to the previous period. These findings provide a comprehensive overview of the company's financial condition and indicate the need for adjustments to its financial management strategy to improve stability and competitiveness in the future.

Keywords: *Financial Performance, Ratio Analysis, Liquidity, Profitability, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2021–2023 dengan menggunakan analisa rasio keuangan sebagai alat evaluasi. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan digunakan untuk menghitung dan menganalisis berbagai rasio, antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Metodologi yang diterapkan meliputi perhitungan rasio kas, net profit margin, return on assets, dan rasio-rasio lainnya guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan adanya tren penurunan pada beberapa indikator kinerja, terutama dalam hal profitabilitas dan likuiditas, yang mencerminkan adanya tekanan operasional dalam tahun 2023 dibandingkan periode sebelumnya. Temuan tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan dan mengindikasikan perlunya penyesuaian strategi pengelolaan keuangan guna meningkatkan stabilitas dan daya saing di masa mendatang.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Analisa Rasio, Likuiditas, Profitabilitas, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*

PENDAHULUAN

Belakang Masalah

Dalam era ekonomi global yang semakin kompetitif, kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan secara komprehensif menjadi keterampilan yang sangat penting bagi pelaku bisnis, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan merupakan cerminan kondisi finansial suatu perusahaan yang menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan arus kas pada periode tertentu. Melalui analisa laporan keuangan, dapat diidentifikasi berbagai aspek kinerja perusahaan, potensi risiko, serta peluang pengembangan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis.

Perkembangan teknologi dan perubahan regulasi keuangan telah menghasilkan transformasi signifikan dalam praktik pelaporan keuangan. Standar akuntansi yang terus berkembang, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), menghadirkan tantangan tersendiri dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu beradaptasi dengan dinamika ini sambil tetap memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami secara akurat oleh para pemangku kepentingan.

Pada dasarnya, laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap komponen tersebut memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam menggambarkan aspek – aspek tertentu dari kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen keuangan sangat penting untuk kelangsungan dan eksistensi perusahaan serta berdampak pada setiap individu di dalamnya. Oleh sebab itu, seorang manajer keuangan harus dapat mengelola keuangan dengan baik agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga mampu berkembang dan bertahan.

Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari sisi ratio likuiditas pada PT Wijaya Karya periode 2021 – 2023
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari sisi ratio Solvabilitas pada PT Wijaya Karya periode 2021 – 2023
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari sisi ratio Profitabilitas pada PT Wijaya Karya periode 2021 – 2023
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari sisi ratio Aktivitas pada PT Wijaya Karya periode 2021 – 2023
5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Wijaya Karya Tbk berdasarkan surat keputusan BUMN no kep-100/MBU/2022 periode 2021- 2023

Manfaat Penulisan

Penulis berharap agar penulisan akhir ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis
Dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.
2. Bagi Pembaca
Laporan ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa LP3I program studi Komputerisasi Akuntansi.

3. Bagi investor dan pembaca laporan keuangan

Karya tulis ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca laporan keuangan dalam menentukan keputusan investasi (investment decisions).

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari TICMI Indonesia melalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk. tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Selain itu ini merupakan cara yang digunakan penulis dalam memperoleh dan mengolah data-data yang berhubungan dengan karya ilmiah. Berikut ini merupakan cara yang digunakan penulis dalam memperoleh dan mengolah data-data yang berhubungan dengan karya ilmiah:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mempelajari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lainnya yang relevan untuk mendukung landasan teori dalam penelitian. Selain itu, data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan laporan keuangan perusahaan, serta data lain yang relevan untuk di analisis.

2. Pengamatan (*Observation*)

Penulis melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan tertentu.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, seperti laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Data ini kemudian digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan guna mendukung pembahasan dalam karya ilmiah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisa Rasio Keuangan

Menurut Henry Jirwanto dan dkk (2024:17) “Manajemen Keuangan” Menyatakan bahwa,

“Rasio keuangan merupakan hal utama untuk menilai dan menggambarkan perkembangan sebenarnya kondisi keuangan suatu perusahaan.”

Menurut Doni Guswandri Putra dan dkk (2024:9) “Analisa Ratio Keuangan dan pasar modal” Menyatakan bahwa,

“Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai elemen yang terdapat dalam laporan keuangan.”

2. Jenis-Jenis Rasio

Menurut Darmawan (2020:54) “Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan” mengelompokkan 6 jenis analisis rasio dalam kelompok utama yaitu:

1. Rasio likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya sebagai akibat jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas, perbandingan tingkat utang suatu perusahaan dengan assetnya
3. Rasio profitabilitas, seberapa baiknya perusahaan memperoleh laba dalam operasionalnya
4. Rasio efisiensi, mengevaluasi penggunaan asset perusahaan dalam penjualan dan keuntungan
5. Cakupan rasio, kemampuan pembayaran bunga perusahaan dari utang yang ada
6. Rasio prospek pasar, rasio yang digunakan dalam analisis fundamental

3. Kinerja Keuangan Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/200

Dalam surat keputusan Menteri BUMN Nomor; KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Pada keputusan Menteri tersebut, BUMN non jasa keuangan dibagi menjadi 2 yaitu BUMN dibidang infrastuktur dan non infrastuktur.

Menurut Penilaian tingkat kesehatan yang dilihat dari aspek keuangan ini dilakukan dengan cara Menghitung Indikator lalu hasilnya dituliskan dalam persentase, kemudian dari hasil tersebut dicocokkan dengan tabel skor yang ada dalam lampiran surat keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 dan dibagi dengan total bobot aspek keuangan yang sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1 Indikator skor tingkat kesehatan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Return On Equity (ROE)	15	20
2	Return On Investment (ROI)	10	15
3	Rasio Kas (Cash Ratio)	3	5
4	Rasio Lancar (Current Ratio)	4	5
5	Collection Period	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Aset	4	5
8	Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	6	10
Total Bobot		50	70

Berikut adalah rumus dan tabel skor tingkat penilaian kesehatan dari 8 indikator diatas :

1. Return On Equity (ROE)

Tabel 2 Daftar indikator skor penilaian ROE

ROE (%)		Skor	
		Infra	Non Infra
15	< ROE	15	20
13	< ROE ≤ 15	13,5	18
11	< ROE ≤ 13	12	16
9	< ROE ≤ 11	10,5	14
7,9	< ROE ≤ 9	9	12
6,6	< ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3	< ROE ≤ 6,6	6	8,5
4	< ROE ≤ 5,3	5	7
2,5	< ROE ≤ 4	4	5,5
1	< ROE ≤ 2,5	3	4
0	< ROE ≤ 1	1,5	2
	< ROE < 0	1	0

2. Return on Investment (ROI)

Tabel 3 Daftar indikator skor penilaian ROI

ROI (%)		Skor	
		Infra	Non Infra
18	< ROI	10	15
15	< ROI ≤ 18	9	13,5
13	< ROI ≤ 15	8	12
12	< ROI ≤ 13	7	10,5
10,5	< ROI ≤ 12	6	9
9	< ROI ≤ 10,5	5	7,5
7	< ROI ≤ 9	4	6
5	< ROI ≤ 7	3,5	5
3	< ROI ≤ 5	3	4
1	< ROI ≤ 3	2,5	3
0	< ROI ≤ 1	2	2
	< ROI < 0	0	1

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tabel 4 Daftar indikator skor penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)		Skor	
		Infra	Non Infra
	x ≥ 35	3	5
25	≤ x < 35	2,5	4
15	≤ x < 25	2	3
10	≤ x < 15	1,5	2
5	≤ x < 10	1	1
0	≤ x < 5	0	0

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 5 Daftar indikator skor penilaian *Current Ratio*

Current Ratio = x (%)		Skor	
		Infra	Non Infra
125	$\leq x$	3	5
110	$\leq x < 125$	2,5	4
100	$\leq x < 110$	2	3
95	$\leq x < 100$	1,5	2
90	$\leq x < 95$	1	1
	$x < 90$	0	0

5. Collection Periods (*CP*)

Tabel 6 Daftar indikator skor penilaian *Collection Periods*

CP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
	$x \leq 60$	4	5
60	$< x \leq 90$	3,5	4,5
90	$< x \leq 120$	3	4
120	$< x \leq 150$	2,5	3,5
150	$< x \leq 190$	2	3
180	$< x \leq 210$	1,6	2,4
210	$< x \leq 240$	1,2	1,8
240	$< x \leq 270$	0,8	1,2
270	$< x \leq 300$	0,4	0,6
300	$< x$	0	0

6. Perputaran Persediaan (*PP*)

Tabel 7 Daftar indikator skor penilaian Perputaran Persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
	$x \leq 60$	4	5
60	$< x \leq 90$	3,5	4,5
90	$< x \leq 120$	3	4
120	$< x \leq 150$	2,5	3,5
150	$< x \leq 190$	2	3
180	$< x \leq 210$	1,6	2,4
210	$< x \leq 240$	1,2	1,8
240	$< x \leq 270$	0,8	1,2
270	$< x \leq 300$	0,4	0,6
300	$< x$	0	0

7. Perputaran Total Aset /Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel 8 Daftar indikator skor penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	< x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	< x ≤ 0	1	2
< x ≤ 20	< x ≤ 0	0	1,5

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Tabel 9 Daftar indikator skor penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

TMS thd TA = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 ≤ x < 10	2	4
10 ≤ x < 20	3	6
20 ≤ x < 30	4	7,25
30 ≤ x < 40	6	10
40 ≤ x < 50	5,5	9
50 ≤ x < 60	5	8,5
60 ≤ x < 70	4,5	8
70 ≤ x < 80	4,25	7,5
80 ≤ x < 90	4	7
90 ≤ x < 100	3,5	6,5

Tabel 10 Daftar kategori penilaian kesehatan keuangan BUMN

Kategori	Interval
SEHAT	
AAA	Total Skor > 95
AA	80 < Total Skor ≤ 95
A	65 < Total Skor ≤ 80
KURANG SEHAT	
BBB	50 < Total Skor ≤ 65
BB	40 < Total Skor ≤ 50
B	30 < Total Skor ≤ 40
TIDAK SEHAT	
CCC	20 < Total Skor ≤ 30
CC	10 < Total Skor ≤ 20
C	< Total Skor ≤ 10

PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk dari sisi Rasio Likuiditas

Dalam perhitungan Rasio Likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau membayar utang lancarnya. Jika nilai rasio likuiditas terlalu tinggi dibandingkan standar industri, hal tersebut juga tidak selalu mengindikasikan kondisi yang baik, karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan dana yang tersedia. Akibatnya, aset lancar hanya tersimpan tanpa adanya perputaran yang optimal. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilakukan analisis keuangan terhadap rasio likuiditas PT. Wijaya Karya Tbk dengan membandingkannya dengan PT. Waskita Karya Tbk untuk periode 2021–2023.

Current Ratio (Rasio Lancar)

Tabel 11 Rasio Lancar (Current Ratio) Periode 2021- 2023
Perhitungan analisa rasio lancar PT Wijaya Karya Tbk:
Dalam jutaan Rupiah.

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2021	(Rp 37.186.634 / Rp 36.969.570)	100,59 %
2022	(Rp 39.634.795 / Rp 36.135.331)	109,68 %
2023	(Rp 30.801.656 / Rp 38.437.294)	80,13 %

Dari data grafik dan hasil perhitungan analisis rasio lancar diatas dapat dilihat bahwa PT Wijaya karya pada tahun 2021 adalah sebesar 100,59%, menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan hampir seimbang dengan kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2022, rasio meningkat menjadi 109,68%, yang mencerminkan peningkatan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2023, rasio ini mengalami penurunan signifikan menjadi 80,13%, menandakan bahwa aset lancar tidak lagi cukup untuk sepenuhnya menutup kewajiban lancar.

Quick Ratio (Ratio Cepat)

Dihitung dengan rumus Rasio Lancar = $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$

Tabel 12 Rasio Cepat (Quick Ratio) Periode 2021-2023
Perhitungan analisa rasio cepat PT Wijaya Karya Tbk:
Dalam jutaan Rupiah.

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2021	$\frac{(\text{Rp } 37.186.634 - \text{Rp } 10.934.221)}{36.969.570}$	71,01 %
2022	$\frac{(\text{Rp } 39.634.795 - \text{Rp } 12.012.496)}{36.135.331}$	76,44 %
2023	$\frac{(\text{Rp } 30.801.656 - \text{Rp } 11.411.411)}{38.437.294}$	50,45 %

Berdasarkan grafik dan perhitungan analisis rasio cepat di atas, PT Wijaya Karya Tbk menunjukan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan likuiditas jangka pendek mereka menggunakan standar rasio 150%. Pada tahun 2021 dan 2022, perhitungan dilakukan dengan mengurangi nilai aset yang kurang likuid dari total aset cepat sebelum membaginya dengan kewajiban lancar. Hasil yang diperoleh (71,01% dan 76,44%) menunjukkan bahwa aset cepat yang tersedia hanya mewakili sebagian dari kewajiban jangka pendek, yang dapat diartikan sebagai posisi likuiditas yang relatif konservatif. Tren penurunan yang signifikan pada tahun 2023, dengan nilai yang turun menjadi 50,45%, mengindikasikan penurunan

drastis dalam ketersediaan aset cepat, sehingga mengisyaratkan adanya tekanan likuiditas yang perlu segera diatasi.

Analisis rasio cepat pada periode 2021–2023 menunjukkan adanya fluktuasi serta penurunan tajam pada tahun 2023 pada kedua entitas. Tren penurunan pada tahun 2023 mengindikasikan adanya tantangan serius dalam pengelolaan likuiditas. Disarankan agar kedua perusahaan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek guna memastikan keberlangsungan operasional dan stabilitas keuangan jangka panjang dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Rasio Kas (Cash Ratio)

Dihitung dengan rumus Rasio Kas = Kas & Bank / Utang Lancar.

Tabel 13 Perhitungan Analisa Rasio Kas Periode 2021 - 2023
Perhitungan Pada PT Wijaya Karya Tbk (WKA) :
Dalam jutaan Rupiah.

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2021	(Rp 6.983.870 / Rp 36.969.570)	18,89%
2022	(Rp 5.669.693 / Rp 36.135.331)	15,69%
2023	(Rp 3.233.071 / Rp 38.437.294)	8,41%

Dari data hasil perhitungan analisis rasio Kas diatas dapat dilihat bahwa PT Wijaya karya Dari data hasil perhitungan analisis rasio Kas diatas dapat dilihat bahwa PT Wijaya karya pada tahun 2021, nilai kas yang tersedia hanya mencapai 18,89% dari total kewajiban lancar, mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil dari kewajiban jangka pendek yang dapat dipenuhi secara langsung dari kas. Pada tahun 2022 terjadi penurunan nilai absolut kas menjadi Rp 5.669.693, yang direfleksikan dalam penurunan rasio kas menjadi 15,69%. Penurunan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, dengan rasio kas mencapai hanya 8,41%. Data tersebut menunjukkan tren menurun yang konsisten, menandakan bahwa ketersediaan kas relatif terhadap kewajiban lancar semakin menipis dan mengisyaratkan adanya tekanan likuiditas.

Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk. dari sisi Rasio Solvabilitas

Rasio Hutang terhadap Assets (Debt to Assets Ratio)

Dihitung dengan rumus DAR = Total Hutang / Total Aset.

Tabel 14 Perhitungan Analisa Rasio Hutang Terhadap Assets
Perhitungan Pada PT Wijaya Karya Tbk (WKA) :
Dalam jutaan Rupiah.

Tahun	Perhitungan	Hasil Ratio
2021	Rp 51.950.717/ Rp 69.385.794	0,75
2022	Rp 57.576.398 / Rp 75.069.604	0,77
2023	Rp 56.409.623 / Rp 65.981.236	0,85

Dari data grafik, pada PT Wijaya Karya Tbk (WKA), perhitungan rasio utang terhadap aset dihitung dengan membagi nilai komponen tertentu yang mewakili beban utang dengan total aset yang dimiliki. Secara spesifik, rasio yang diperoleh adalah 0,75 pada tahun 2021, yakni dengan perhitungan Rp 51.950.717 dibagi Rp 69.385.794; meningkat menjadi 0,77 pada tahun 2022, melalui perhitungan Rp 57.576.398 dibagi Rp 75.069.604; dan mencapai 0,85 pada tahun 2023, dihitung dari Rp 56.409.623 dibagi Rp 65.981.236.

Peningkatan rasio tersebut mencerminkan adanya kecenderungan perusahaan yang semakin mengandalkan pembiayaan eksternal guna mendukung aset yang dimiliki.

Rasio Hutang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Dihitung dengan rumus $DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Modal}$.

Tabel 15 Perhitungan Analisa Rasio Hutang terhadap Modal
Perhitungan Pada PT Wijaya Karya Tbk (WKA) :
Dalam jutaan Rupiah.

Tahun	Perhitungan	Hasil Ratio
2021	Rp 51.950.717 / Rp17.435.078	2,98
2022	Rp 57.576.398 / Rp17.493.206	3,29
2023	Rp 56.409.623 / Rp 9.571.613	5,89

Perhitungan rasio Debt to Assets dilakukan dengan membagi nilai utang tertentu dengan dasar aset yang relevan. Untuk PT Wijaya Karya Tbk, perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2021, nilai rasio tersebut adalah 2,98 (yaitu Rp 51.950.717 dibagi Rp 17.435.078). Pada tahun 2022, rasio meningkat menjadi 3,29 (Rp 57.576.398 dibagi Rp 17.493.206), dan pada tahun 2023 mencapai 5,89 (Rp 56.409.623 dibagi Rp 9.571.613). Peningkatan rasio ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan mengalami peningkatan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal, di mana proporsi utang relatif terhadap dasar aset yang digunakan sebagai penyangga mengalami pertumbuhan, sehingga dapat menimbulkan peningkatan risiko keuangan apabila arus kas operasional tidak memadai untuk menutupi kewajiban yang bersangkutan.

Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk. dari sisi Rasio Aktivitas Perputaran total aset (Total Asset Turnover)

Dihitung dengan rumus $\text{perputaran total aktiva} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$.

Tabel 16 Perhitungan Analisa Perputaran total aset
Perhitungan Pada PT Wijaya Karya Tbk (WKA) :

Tahun	Perhitungan	Hasil Ratio
2021	Rp 17.809.718 / Rp 69.385.794	25,7%
2022	Rp 21.480.791 / Rp 75.069.604	28,65%
2023	Rp 22.530.356 / Rp 65.981.236	34,15%

PT Wijaya Karya Tbk menunjukkan adanya peningkatan ketersediaan kas relatif terhadap basis aset yang digunakan, di mana rasio kas meningkat secara bertahap dari 25,7% pada tahun 2021 menjadi 28,65% pada tahun 2022 dan mencapai 34,15% pada tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan perbaikan likuiditas perusahaan, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek semakin terjaga.

Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk dari sisi Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber kegiatan, antara lain penjualan, pemanfaatan modal, dan aktivitas operasional lainnya, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan strategi keuangan. Analisis komparatif antara PT Wijaya Karya Tbk dan PT Waskita Karya Tbk pada periode 2021–2023 mengungkap seberapa efektif masing-

masing entitas mengonversi pendapatan serta aset yang dimiliki menjadi laba bersih, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan internal dan area perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan daya saing dan kesinambungan ekonomi perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks.

Net Profit Margin

Tabel 17 Perhitungan Analisa Rasio Net Profit Margin
 Perhitungan Pada PT Wijaya Karya Tbk (WKA) :
 Dalam jutaan Rupiah.

Tahun	Perhitungan	Hasil Ratio
2021	Rp 214.425 / Rp 17.809.718	1,20%
2022	Rp 12.586 / Rp 21.480.791	0,06%
2023	- Rp 7.824.539 / Rp 22.530.356	-34,73%

Pada tahun 2021, perhitungan menunjukkan bahwa laba setelah pajak sebesar Rp 214.425 jika dibandingkan dengan penjualan sebesar Rp 17.809.718 menghasilkan NPM sebesar 1,20%. Pada tahun 2022, perhitungan serupa memberikan NPM yang jauh lebih rendah, yaitu hanya 0,06% (Rp 12.586 dibagi Rp 21.480.791). Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2023, di mana laba setelah pajak tercatat negatif sebesar -Rp 7.824.539 dibandingkan dengan penjualan sebesar Rp 22.530.356, sehingga menghasilkan NPM sebesar -34,73%. Hasil negatif ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2023 PT Wijaya Karya Tbk mengalami kerugian bersih, yang menunjukkan adanya tekanan signifikan pada profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Return on Assets

Tabel 18 Perhitungan Analisa Return on Assets
 Perhitungan Pada PT Wijaya Karya Tbk (WKA) :
 Dalam jutaan Rupiah.

Tahun	Perhitungan	Hasil Ratio
2021	Rp 214.425 / Rp 69.385.794	0,31%
2022	Rp 12.586 / Rp 75.069.604	0,02%
2023	- Rp 7.824.539 / Rp 65.981.236	-11,86%

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakannya. Berdasarkan perhitungan, PT Wijaya Karya Tbk (WKA) menunjukkan ROA sebesar 0,31% pada tahun 2021, yang turun drastis menjadi 0,02% pada tahun 2022 dan akhirnya memburuk menjadi -11,86% pada tahun 2023. Penurunan yang sangat tajam ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2023 perusahaan tidak hanya gagal menghasilkan laba, tetapi juga mengalami kerugian signifikan relatif terhadap aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan masalah serius dalam efisiensi operasional dan pengelolaan aset.

Return on Equity

Tabel 19 Analisa Return on Equity
Perhitungan Pada PT Wijaya Karya Tbk (WKA) :
Dalam jutaan Rupiah.

Tahun	Perhitungan	Hasil Ratio
2021	Rp 214.425 / Rp 17.435.078	1,23%
2022	Rp 12.586 / Rp 17.493.206	0,07%
2023	-Rp 7.824.539 / Rp 9.571.613	-81,75%

Nilai ROE yang sangat rendah pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan relatif kecil dibandingkan dengan modal yang tersedia. Penurunan drastis hingga mencapai angka negatif (-81,75%) pada tahun 2023 menandakan bahwa entitas tersebut mengalami kerugian yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan modal tidak lagi efektif dalam menghasilkan laba, sehingga menurunkan kepercayaan terhadap kinerja keuangannya pada periode tersebut.

Mengukur Tingkat kesehatan keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/200

Penilaian tingkat kesehatan pada PT Wijaya Karya Tbk didasarkan pada keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/200. Adapun hasil perhitungan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Return on equity

Tabel 20 Perhitungan Analisa Return on asset

Tahun	Perhitungan	Hasil Ratio	Skor
2021	Rp 214.425 / Rp 17.435.078	1,23%	2
2022	Rp 12.586 / Rp 17.493.206	0,07%	2
2023	-Rp 7.824.539 / Rp 9.571.613	-81,75%	0

2. Return on Investment

Tabel 21 Perhitungan Analisa Return on Investment

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio	Skor
2021	Rp196.664 / Rp 17.435.078	1,23 %	1,5
2022	Rp 176.081/ Rp 17.493.206	1,01 %	1,5
2023	-Rp 7.765.545 / Rp 9.571.613	81,13 %	1

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tabel 22 Perhitungan Analisa Ratio Kas

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio	Skor
2021	(Rp 6.983.870 / Rp 36.969.570)	18,89%	3
2022	(Rp 5.669.693 / Rp 36.135.331)	15,69%	3
2023	(Rp 3.233.071 / Rp 38.437.294)	8,41%	1

4. Rasio Lancar

Tabel 23 Perhitungan Analisa Rasio Lancar

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio	Skor
2021	(Rp 37.186.634 / Rp36.969.570)	100,59 %	3
2022	(Rp 39.634.795 / Rp 36.135.331)	109,68 %	3
2023	(Rp 30.801.656 / Rp 38.437.294)	80,13 %	0

5. Collection Period(CP)

Tabel 24 Perhitungan Analisa Collection Periodic

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio	Skor
2021	(Rp 2.266.835 / Rp 17.809.718) x 365	46	5
2022	(Rp 2.828.398 / Rp 21.480.791) x 365	48	5
2023	(Rp 1766.091 / Rp 22.530.356) x 365	54	5

6. Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 25 Analisa Perputaran Persediaan

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio	Skor
2021	(Rp 10.934.221 / Rp 17.809.718)x365	224,09	1,8
2022	(Rp 12.012.496 / Rp 21.480.791)x365	204,12	2,4
2023	(Rp 11.411.411 / Rp 22.530.356)x365	184,87	3

7. Perputaran Total Aset

Tabel 26 Perhitungan Analisa Perputaran Total Aset

Tahun	Perhitungan	Hasil Ratio	Skor
2021	Rp 17.809.718 / Rp 69.385.794	25,7%	2
2022	Rp 21.480.791 / Rp 75.069.604	28,65%	2
2023	Rp 22.530.356 / Rp 65.981.236	34,15%	2

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Tabel 27 Perhitungan Analisa Total Modal Sendiri terhadap Total aset

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio	Skor
2021	Rp 17.435.078 / Rp 69.385.794	25,13	7,25
2022	Rp 17.493.206 / Rp 75.069.604	23,30	7,25
2023	Rp 9.571.613 / Rp 65.981.236	14,51	6

Tabel 28 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan

No	Skor	2021	2022	2023
1	Return On Equity (ROE)	2	2	0
2	Return On Investment (ROI)	1,5	1,5	1
3	Rasio Kas (Cash Ratio)	3	3	1
4	Rasio Lancar (Current Ratio)	3	3	0
5	Collection Period	5	5	5
6	Perputaran Persediaan	1,8	2,4	3
7	Perputaran Total Aset	2	2	2
8	TMS thd TA	7,25	7,25	6
Total Skor		25,55	26,15	18
Hasil Penilaian		CCC (Tidak Sehat)	CCC (Tidak Sehat)	CC (Tidak Sehat)

Berdasarkan analisis keuangan perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023, terlihat bahwa kondisi keuangan mengalami penurunan signifikan, terutama pada tahun 2023. Profitabilitas melemah dengan ROE turun dari 2 ke 0 dan ROI turun dari 1,5 ke 1, menunjukkan bahwa perusahaan semakin kesulitan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi maupun ekuitasnya. Likuiditas juga mengalami kemunduran dengan Cash Ratio turun dari 3 ke 1 dan Current Ratio turun dari 3 ke 0, menandakan keterbatasan kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun Collection Period tetap stabil, kenaikan perputaran persediaan dari 1,8 ke 3 menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan stok, namun belum cukup untuk memperbaiki keseluruhan kondisi keuangan.

Dari hasil penilaian, skor total turun drastis dari 26,15 di 2022 menjadi hanya 18 di 2023, yang memperlihatkan peningkatan risiko keuangan. Status perusahaan tetap berada dalam kategori "Tidak Sehat" dengan penurunan rating dari CCC menjadi CC, semakin memperkuat urgensi untuk dilakukan perbaikan. Perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan kas yang lebih baik, optimalisasi investasi, serta peningkatan efisiensi operasional agar dapat membalikkan tren negatif ini dan kembali ke posisi yang lebih stabil secara finansial. Jika tidak segera ditangani, tantangan yang dihadapi dapat menghambat keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

1. PT Wijaya Karya Tbk Menunjukkan penurunan signifikan pada likuiditas, ditunjukkan oleh penurunan Cash Ratio (18,89% pada 2021 menjadi 8,41% pada 2023) dan Current Ratio (100,59% ke 80,13%). Hal ini menandakan keterbatasan kas dan aset lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Struktur modal PT Wijaya Karya Tbk semakin bergantung pada pendanaan eksternal, terlihat dari peningkatan Debt to Equity Ratio yang naik dari 2,98 pada 2021 menjadi 5,89 pada 2023 serta besarnya rasio Debt to Assets. Hal ini memperbesar risiko keuangan bila arus kas operasional tidak mencukupi
3. Efisiensi penggunaan aset PT Wijaya Karya Tbk terindikasi membaik dengan perputaran total aset meningkat dari 25,7% ke 34,15% dan perputaran persediaan membaik (skor naik dari 1,8 ke 3), meskipun collection period cenderung meningkat.
4. Kinerja profitabilitas PT Wijaya Karya Tbk menurun tajam, Net Profit Margin turun dari 1,20% menjadi -34,73% dan ROE mengalami pemburukan drastis (hingga -81,75% pada 2023), mencerminkan kegagalan dalam mengonversi aset dan modal menjadi laba bersih.
5. Total skor kesehatan keuangan PT Wijaya Karya Tbk menurun dari 26,15 pada 2022 menjadi 18 pada 2023, sehingga peringkat berubah dari kategori CCC ke CC, yang menunjukkan kondisi keuangan yang semakin tidak sehat dan mendesak perbaikan menyeluruh.

Saran

1. PT Wijaya Karya perlu meningkatkan efektivitas proses penagihan piutangnya dengan membangun sistem monitoring yang lebih responsif dan penerapan teknologi informasi guna mempercepat konversi piutang menjadi kas.

2. PT Wijaya Karya Tbk untuk mengevaluasi kembali struktur pembiayaannya dengan mengurangi ketergantungan pada utang yang tinggi, melalui upaya restrukturisasi utang atau mencari alternatif pendanaan yang lebih stabil.
3. PT Wijaya Karya hendaknya mengoptimalkan penggunaan aset melalui perbaikan pengelolaan persediaan dan pemeliharaan aset yang lebih sistematis.
4. Melakukan audit biaya secara menyeluruh guna mengidentifikasi pos pengeluaran yang dapat dihemat serta menerapkan langkah-langkah efisiensi biaya merupakan suatu keharusan.
5. Adanya evaluasi rutin tersebut, manajemen dapat segera merespons perubahan kondisi pasar dan mengimplementasikan perbaikan strategis guna menjaga kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aning. 2024. Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Banyumas. Cv. Malik Rizki Amanah
- Astuti, Lenny dkk. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. CV. Media Sains Indonesia
- Darmawan. 2020. Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta. UNY Press
- Doni, Nurfatiha, Tuti dan Lusiana. 2024. Analisis Rasio Keuangan dan Pasar modal. Padang: Anggota IKAPI No. 052/SBA/2024
- Hadijah, Vidya dkk. 2021. Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. Bandung. CV. Media Sains Indonesia
- Henry, Muhammad ali dkk. 2024. Manajemen Keuangan. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Penyertaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan., Jakarta:IAI
- Kasmir, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Presspsa
- Kementrian BUMN.. Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP 100/MBU/2002.
- Matdio. 2021. Buku Ajar Analisa Laporan Keuangan. Gowa. Jariah Publishing Intermedia